

Manajemen Pelatihan Rohis: Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Lembang Bandung Barat

Krisna Kurniawan Munizat*, Enoh, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*krisnakm15@gmail.com, enuroni@gmail.com, ayiobarna991@gmail.com

Abstract. The majority of the younger generation now spends their time doing things that are less useful. In this case IKRISMA Rohis is a vessel and example for the younger generation to provide benefits. This research uses descriptive analytic research method. because researchers are trying to describe and describe in an organized and systematic way the facts and events that exist in the field in depth to find out the Spiritual Extracurricular Training Management at SMA Negeri 1 Lembang. IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang through PDKM (Basic Muslim Leadership Training) and PPKM (Muslim Leadership Development Training) activities starting from planning goals, planning training activities, readiness by the committee and participants, planning facilities and finances already implemented Rohis SMA Negeri 1 Lembang in the designed plan. Then the implementation activities starting from the pre-implementation, implementation, to post-implementation of the activities have also been carried out by the Spirit of SMA Negeri 1 Lembang carrying out all kinds of series. Until the end of the evaluation, with all the suggestions and criticisms, introspection to find out what is really needed by the students of SMA Negeri 1 Lembang and for the sake of the spiritual continuity of SMA Negeri 1 Lembang, everything is well structured from the system and the circuit as well. So that it can be concluded that all series related to Spiritual Training Management at SMA Negeri 1 Lembang starting from the planning, implementation, and evaluation are aligned with the guidebook used by the researcher as a reference. With this research, it is certainly a great hope for readers, especially high school equivalent schools, to pay attention again to the role of Rohis in schools which can very well be pioneers in the revival of the younger generation.

Keywords: *Rohis, Training Management.*

Abstrak. Mayoritas generasi muda sekarang menghabiskan waktunya dengan banyak hal yang kurang bermanfaat. Dalam hal ini IKRISMA Rohis menjadi wadah dan contoh bagi generasi muda untuk memberikan kebermanfaatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. karena peneliti berusaha untuk menguraikan dan menggambarkan secara tersusun dan sistematis fakta dan kejadian yang ada di lapangan secara mendalam untuk mengetahui Manajemen Pelatihan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Lembang. IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang melalui kegiatan PDKM (Pelatihan Dasar Kepemimpinan Muslim) dan PPKM (Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan Muslim) mulai dari perencanaan tujuan, perencanaan kegiatan pelatihannya, kesiapan yang dilakukan panitia dan peserta, perencanaan fasilitas serta finansial sudah Rohis SMA Negeri 1 Lembang implementasikan dalam perencanaan yang dirancang. Kemudian kegiatan pelaksanaan mulai dari pra pelaksanaan, pelaksanaan, sampai ke pasca pelaksanaan kegiatan juga sudah Rohis SMA Negeri 1 Lembang laksanakan segala macam rangkaiannya. Sampai terakhir evaluasi, dengan segala saran dan kritiknya, introspeksi mencari tahu apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Lembang dan demi keberlangsungan Rohis SMA Negeri 1 Lembang semua terstruktur dengan baik dari sistem serta rangkaiannya juga. Sehingga dapat disimpulkan dalam segala rangkaian terkait Manajemen Pelatihan Rohis SMA Negeri 1 Lembang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya sudah selaras dengan buku panduan yang dijadikan oleh peneliti sebagai acuan. Dengan penelitian ini tentu menjadi harapan besar bagi para pembaca khususnya sekolah-sekolah sederajat SMA untuk kembali memperhatikan peran Rohis dalam sekolah yang sangat bisa jadi pelopor kebangkitan generasi muda.

Kata Kunci: *Rohis, Manajemen Pelatihan.*

A. Pendahuluan

Sebuah penelitian ilmiah menyatakan, bahwa kualitas generasi muda merupakan cermin masa depan bangsa. Suatu bangsa yang berhasil membina generasi mudanya baik pada aspek moral, pengetahuan maupun keterampilan akan menjadi bangsa pemenang dikemudian hari.

Secara psikologis, fase remaja banyak dipenuhi oleh gejolak, rasa ingin tahu yang tinggi, emosional, pantang menyerah serta hasrat yang begitu besar untuk mencoba segala sesuatu. Remaja sangat rentan terbawa arus dari dampak negatif perkembangan zaman. Remaja ingin menyesuaikan diri dalam masyarakat, ingin diakui oleh masyarakat bahwa ia telah dewasa. Rasa ingin tahu yang tinggi itulah dapat menjerumuskan remaja pada hal-hal negatif apabila tidak diberikan pendidikan dan pengarahan pada mereka [2].

Berangkat dari sudut pandang pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu erat kaitannya antara pendidikan karakter dan pembelajaran akhlak. Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.

Terdapat suatu fakta yang dikemukakan oleh Aan Hasanah (2019) adanya berbagai fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan. Fenomena kekerasan dalam menyelesaikan masalah menjadi hal yang umum. Pemaksaan kebijakan terjadi hampir pada setiap level institusi. Manipulasi informasi menjadi hal yang lumrah. Penekanan dan pemaksaan kehendak satu kelompok terhadap kelompok lain dianggap biasa. Hukum begitu jeli pada kesalahan, tetapi buta pada keadilan. Lebih lanjut ia sampaikan bahwa sepertinya karakter masyarakat Indonesia yang santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, *local wisdom* yang kaya dengan pluralitas, toleransi dan gotong royong, telah berubah wujud menjadi hegemoni kelompok-kelompok baru yang saling mengalahkan. Apakah pendidikan telah kehilangan sebagian fungsi utamanya? Berkaca pada kondisi ini, sudah sepantasnya jika kita bertanya secara kritis, inikah hasil dari proses pendidikan yang seharusnya menjadi alat transformasi nilai-nilai luhur peradaban? Jangan-jangan pendidikan telah tereduksi menjadi alat yang secara mekanik hanya menciptakan anak didik yang pintar menguasai bahan ajar untuk sekedar lulus ujian nasional. Kalau betul begitu, pendidikan sedang memperlihatkan sisi gelapnya [4].

Dalam ruang lingkup PAI tentunya ada keterkaitan antara pendidikan karakter dan pembelajaran akhlak. Akhlak merupakan materi yang wajib diajarkan oleh setiap tingkatan kelas. Materi ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi baik dan sesuai dengan aturan yang ada dalam Al-Quran dan As-sunnah. Pengajaran Akhlak adalah pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang terlihat pada tingkah-lakunya, terkait dengan iman (Saeed, 2019). Pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang baik.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting karena perkembangan zaman, maka dari itu penanaman nilai-nilai keislaman harus dilakukan sejak dini. Seorang anak sebagai penerus bangsa yang harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya, masyarakat maupun lembaga pendidikan sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk aqidah dan akhlak anak agar menjadi lebih baik yaitu melalui mata pelajaran akhlak yang diberikan oleh guru di sekolah yang diberikan secara baik dan efektif [6].

Dari segala permasalahan yang sedang dihadapi bangsa ini, ada sebuah kerja besar yang akan melahirkan perubahan besar. Kerja besar yang menjadi tanggung jawab semua pihak. Remaja harus diselamatkan dari bahaya arus globalisasi yang menjalar disegala lini kehidupan. Remaja harus dididik sejak dini dengan penanaman nilai-nilai moral, agama, dan pengetahuan yang baik untuk menghadapi era global ini.

Maka, dalam konteks ini, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa keberadaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah-sekolah menengah memiliki peran dan pengaruh amat penting bagi perubahan besar di negeri ini. Ini adalah kerja besar yang harus didukung seluruh pihak,

baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Di SMA Negeri 1 Lembang terdapat ekstrakurikuler Rohis yang didalamnya terdapat program-program yang memberikan pengaruh besar dalam pembentukan sikap dan perilaku.

Rohis adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama Islam. Organisasi yang mempunyai kepanjangan rohani islam ini beranggotakan generasi muda-mudi yang religius. Untuk membangun generasi remaja Islam yang kreatif serta agamis maka organisasi rohis ini sangat cocok untuk perkumpulan remaja-remaja Islam yang ingin mengembangkan bakat mereka di bidang agama khususnya dalam konteks keberagaman suku dan budaya yang berbeda [7].

SMA Negeri 1 Lembang mempunyai organisasi Rohis dan masih eksis sampai saat ini. Rohis di SMA Negeri 1 Lembang memiliki nama sebutan yakni IKRISMA (Ikatan Remaja Masjid Al-Amanah) yang merupakan organisasi intra sekolah dan keberadaannya merupakan salah satu bagian dari ekstrakurikuler wajib di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Berbicara mengenai program-program yang ada di IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang, tentu dalam tercapainya program-program tersebut terdapat suatu sistem manajemen yang baik. Manajemen yang baik menurut para ahli termasuk Henry Fayol dalam penjelasannya tentang manajemen menjelaskan bahwa manajemen melalui proses perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi [8].

Berdasarkan latar belakang, fenomena, fakta dan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Manajemen Pelatihan Rohis di SMA Negeri 1 Lembang dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler IKRISMA Rohis di SMA Negeri 1 Lembang Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler IKRISMA Rohis di SMA Negeri 1 Lembang Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan pelatihan ekstrakurikuler IKRISMA Rohis di SMA Negeri 1 Lembang Bandung Barat.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. karena peneliti berusaha untuk menguraikan dan menggambarkan secara tersusun dan sistematis fakta dan kejadian yang ada di lapangan secara mendalam untuk mengetahui Manajemen Pelatihan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Lembang.

Karena jenis data penelitian ini adalah kualitatif, maka data disajikan dalam bentuk kata, kalimat, narasi, uraian, dan berbagai bentuk pemahaman lainnya. Secara konkret data yang dikumpulkan terdiri atas arsip-arsip, dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui langkah analisis data meliputi reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang Bandung Barat

Perencanaan adalah salah satu aspek penting dari manajemen pelatihan Rohis. Perencanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaturan atau bisa disebut melakukan sesuatu secara tepat. Mengapa perencanaan sangat penting dalam mengelola Rohis, karena dengan melakukan perencanaan maka peluang keberhasilan dakwah akan semakin besar. Setiap pekerjaan yang tidak dilandasi perencanaan, pasti akan terbengkalai sebelum sampai tujuannya.

Dengan perencanaan, kita bisa menempatkan berbagai fasilitas pada posisi yang tepat, mengenal karakter lingkungan kerja, kebutuhan dana SDM, maupun jaringan yang harus dimiliki. Dengan perencanaan ini kita bisa mencapai tujuan, memperhitungkan berbagai akibat, mengkaji sarana-sarana untuk membebaskan diri dari berbagai kendala dan menanggulangnya.

Rasulullah telah menjadikan perencanaan ini sebagai hal terpenting. Beliau menetapkan langkah-langkah dan fase-fase yang menjadi tulang punggung keberhasilan gerakan dakwah

pertama di bawah kepemimpinan Rasulullah SAW beserta para sahabat yang mulia. Melakukan sebuah perencanaan memang bukanlah sesuatu yang sederhana, butuh waktu dan pemikiran ekstra. Namun, akan menjadi sebuah hal yang sederhana bila ada keinginan untuk merealisasikannya.

Institusi Rohis saat ini harus memetakan medan dakwahnya kembali, membangun kekuatan SDM, fasilitas dan finansialnya. Sistem kerja yang rapi, dan keluasan jaringan baik terhadap alumni maupun pihak-pihak lain yang dapat mendukung kerja dari Rohis itu sendiri. Periode Rohis tahun 2000-an bila dilihat karakter objek dakwah, perkembangan teknologi, dan pergaulan sosial. Sehingga perencanaan adalah sesuatu yang dinamis. Selalu berkembang atau boleh dikatakan harus selalu *update* dengan perkembangan zaman.

Mengacu pada buku Panduan Pembinaan Kerohanian Islam (Rohis) Sekolah di Provinsi Jawa Barat, terdapat pembahasan mengenai perencanaan pelatihan Rohis.

1. Perencanaan Visi

Visi adalah awal untuk bagaimana Rohis melangkah. Visi yang jelas bagaikan kompas yang akan menentukan arah gerak dakwah berikutnya. Visi Rohis yakni menjadi organisasi yang melahirkan pelajar muslim yang shaleh, cerdas, dan terampil.

2. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Aspek SDM adalah salah satu hal utama yang akan menentukan terealisasi visi yang telah dijabarkan di atas. Dalam hal ini bisa disebutkan SDM yang dimaksud disini adalah kader-kader dakwah yang terjun untuk membina para pelajar yang ada di sekolah menjadi tempat dakwahnya. Kader dakwah yang terjun harus mempunyai sifat-sifat kepribadian yang kuat dan berpengaruh berkat ketulusan dan keikhlasan yang dimilikinya.

Dari kedua inti perencanaan di atas IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang memiliki kriteria yang sesuai mulai dari visi misi, IKRISMA lahir dengan visi misi umum imajiner sebagai lembaga dakwah sekolah. Visi dan misi dalam bentuk dokumen, terbit dalam sidang musyawarah besar pembahasan AD/ART tahun 2016. Dirumuskan atas keterlibatan guru PAI sekolah dan orang-orang shalih, didasari dengan idealnya anak-anak SMA. Terkait dengan perencanaan sumber daya manusia pun IKRISMA tidak pernah kehilangan kader selama 36 tahun berkiprah. Hal tersebut menandakan bahwa IKRISMA senantiasa berada dalam perencanaan SDM yang matang.

Lantas bagaimana mewujudkan sosok kader seperti perencanaan di atas, organisasi dakwah sekolah harus menetapkan sistem pelatihan terhadap kader-kader dakwah tersebut dan penanaman makna-makna Islam dalam jiwa mereka. Kaitannya dengan manajemen pelaksanaan pelatihan Rohis, berikut urutan langkahnya:

1. Pembentukan Panitia

Dalam pembentukan panitia IKRISMA sesuai dan selaras dengan acuan yang ada dalam buku Panduan Pembinaan Kerohanian Islam (Rohis) Sekolah di Provinsi Jawa Barat.

2. Penyusunan Kerangka Acuan Pelatihan

Latar belakang, tujuan, materi, narasumber, waktu dan tempat, serta anggaran kegiatan. Hal-hal demikian juga IKRISMA membuatnya dalam proposal kegiatan.

3. Sosialisasi Rencana Pelatihan

Setelah kerangka acuan pelatihan terumuskan dan tersusun dengan baik, langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi rencana pelatihan Rohis kepada semua pihak yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan pelatihan, baik secara langsung maupun tidak. Dalam hal tersebut IKRISMA tentu kembali selaras dengan mempersiapkan administrasi segala macam untuk sosialisasi dan perizinan utamanya untuk para peserta PDKM dan calon pengurus dalam PPKM yang ditujukan pada orang tuanya.

4. Penyediaan Perlengkapan dan Penataan Ruang

Untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pelatihan Rohis, kegiatan yang tidak kalah pentingnya dalam tahap persiapan adalah menyediakan segala perlengkapan yang diperlukan dan penataan ruangan. Hal-hal tersebut juga sesuai dengan paparan perencanaan fasilitas kegiatan PDKM dan PPKM IKRISMA.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa IKRISMA Rohis SMA

Negeri 1 Lembang merancang perencanaan yang terdiri dari perencanaan visi dan tujuan, perencanaan kegiatan, perencanaan fasilitas, dan perencanaan finansial dalam menyusun kegiatan PDKM (Pelatihan Dasar Kepemimpinan Muslim) dan PPKM (Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan Muslim). Susunan perencanaan yang dirancang oleh IKRISMA tersebut selaras dengan buku panduan tentang manajemen pelatihan Rohis yang diterbitkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang Bandung Barat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan merupakan inti dari manajemen pelatihan IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang. Sebagaimana dalam buku panduan tentang manajemen pelatihan Rohis yang diterbitkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dijelaskan bahwa pelatihan Rohis melalui proses yang bertahap dan sistematis terbagi menjadi 3 tahapan. Pra pelaksanaan kegiatan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan.

1. Pra Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahapan ini kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meneliti dan mempelajari kelengkapan administrasi peserta
- b. Menentukan pembagian dan penempatan lokasi peserta untuk lebih mempermudah koordinasi dan memperlancar proses pelatihan
- c. Menyiapkan acara pembukaan pelatihan Rohis secara resmi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pelatihan Rohis

Tahapan-tahapan yang dijelaskan buku panduan sudah dilaksanakan oleh IKRISMA sebagaimana meninjau hasil penelitian di atas tentang pra pelaksanaan. Panitia meneliti dan melakukan pengecekan mulai dari administrasi peserta, menentukan pembagian kelompok dan penempatan lokasinya, terakhir menyiapkan acara pembukaan dengan semaksimal mungkin.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

- a. Menyelenggarakan acara pembukaan sesuai dengan susunan acara yang telah ditetapkan.
- b. Menyelenggarakan dinamika kelompok (atau sejenisnya) sebagai kegiatan awal pelatihan dan kesepakatan aturan pelatihan.
- c. Menyajikan dan membahas materi pelatihan.
- d. Menyelenggarakan acara penutupan

Selanjutnya dalam poin-poin pelaksanaan, IKRISMA sudah selaras mulai dari menyelenggarakan pembukaan, menjelaskan tata tertib saat PDKM dan PPKM berlangsung, membahas materi yang sama-sama sudah disampaikan, dan terakhir menyelenggarakan acara penutupan juga. Tahapan-tahapan tersebut pun sudah Pembina dan Ketua Umum IKRISMA jelaskan dalam hasil penelitian.

3. Pasca Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan dan menyusun laporan kegiatan dan pertanggung jawaban panitia pelaksana, yang minimal berisi pokok-pokok uraian sebagai berikut:

- a. Jumlah dan asal peserta pelatihan
- b. Materi yang disajikan selama pelatihan
- c. Fasilitas yang mendukung
- d. Hasil pelatihan
- e. Jumlah dana atau biaya yang terpakai selama penyelenggaraan pelatihan

Dalam tahap ini Pembina IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang pun menjelaskan dengan rinci. Tentu dalam pasca pelaksanaan ini para panitia bersama-sama membuat laporan kegiatan dan pertanggung jawabannya, meliputi jumlah dan asal peserta latihan, materi yang disajikan selama pelatihan, fasilitas yang mendukung, hasil pelatihan, dan jumlah dana atau biaya yang terpakai selama penyelenggaraan pelatihan. Tidak hanya itu pasca pelaksanaan dimanfaatkan oleh panitia untuk evaluasi setelah terlaksananya kegiatan PDKM dan PPKM, menjadi catatan untuk kedepannya.

Dari pembahasan rangkaian pelaksanaan, peneliti simpulkan IKRISMA Rohis SMA

Negeri 1 Lembang sudah melaksanakan dengan selaras segala macam tahapan mengenai pelaksanaan dalam buku panduan yang dijadikan acuan. Mulai dari pra pelaksanaan kegiatan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Evaluasi kegiatan pelatihan ekstrakurikuler IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang Bandung Barat

Evaluasi atau penilaian berarti penentuan kemajuan kegiatan pelatihan dengan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi kegiatan pelatihan juga merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi tentang hasil suatu program pelatihan dan menentukan nilai dari sudut pandang informasi tersebut. Hal itu juga berarti suatu proses menentukan, apakah telah ada kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Istilah evaluasi yang mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjukkan pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran, pemberian angka, dan penilaian kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Karena hasil kebijakan tersebut memberikan sumbangan pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna yang berarti bahwa masalah-masalah dibuat jelas [7].

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan evaluasi latihan adalah:

1. Mendapatkan dan menganalisa informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang pelatihan
2. Untuk mengetahui pengaruh program latihan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas di lapangan.
3. Untuk mengetahui tingkat perubahan sikap serta tingkah laku peserta latihan.
4. Menemukan bagian-bagian dalam pelatihan mana yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian latihan mana yang kurang berhasil, sehingga dapat dibuat langkah-langkah perbaikan di masa yang akan datang.
5. Memberi kesempatan kepada peserta yang menyumbang saran-saran dan penilaian terhadap program yang dijalankan.
6. Untuk menjadi alat pembantu dalam proses pelatihan. Apabila para peserta dan panitia mengetahui bahwa dirinya akan dievaluasi, maka tingkah laku maupun proses belajar akan dipengaruhi [9].

Dari buku manajemen pelatihan dakwah yang dijadikan acuan adanya evaluasi kegiatan pelatihan, IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang dengan ciri khasnya melalui kegiatan PDKM (Pelatihan Dasar Kepemimpinan Muslim) dan PPKM (Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan Muslim), sudah selaras dengan poin pertama di atas, yaitu mendapatkan dan menganalisa untuk pencapaian tujuan jangka pendek dan panjangnya. Pencapaian jangka pendek untuk sama-sama memperbaiki adab dan akhlak, serta menanamkan jiwa religius dalam diri banyak dirasakan para peserta PDKM dan PPKM yang kemudian tidak dilepas begitu saja setelah kegiatan, namun masih ada rangkaian kegiatan-kegiatan lainnya juga untuk terus berkiprah di IKRISMA dan melanjutkan tongkat estafet ekstrakurikuler Rohis ini supaya langgeng setelah 36 tahun perjalanannya.

Kemudian dari rasa kebermanfaatannya, sesuai hasil penelitian di atas peserta kegiatan PDKM dan PPKM juga membuktikan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh dalam perubahan sikap dan tingkah laku, mulai dari materi-materi yang diterima dan adanya rasa *ukhuwah* kebersamaan yang bermakna. Sehingga kegiatan tersebut dinilai efisien dan efektif untuk terus ada dan lebih ditingkatkan.

Ada beberapa bagian evaluasi yang memang IKRISMA belum lakukan, contohnya dari segi penilaian sendiri tidak ada format terkuantifikasi nilai mereka setelah ikut kegiatan. Tapi hal tersebut digantikan dengan adanya penilaian per 6 bulan dari keaktifan mereka secara kumulatif dalam 6 bulan tersebut. Tidak dinilai dari soal-soal yang diberikan, tapi penilaiannya dominan subjektif dari panitia, yang terlihat penilaiannya ya seperti itu, seberapa mereka bisa, bagaimana mereka menunjukkan gagasan ide dan kebersamaan mereka, semangat mereka dalam dakwah di sekolah, dan keberlangsungan mereka kedepannya seperti apa.

Setelah peserta mengikuti kegiatan PDKM dan PPKM tentu nantinya memiliki catatan-catatan yang dirasa kurang oleh masing-masing untuk nantinya sama-sama berkolaborasi di dalam kepengurusan IKRISMA untuk memunculkan ide serta gagasan demi kemajuan Rohis IKRISMA ini lebih baik lagi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang Bandung Barat peneliti simpulkan berjalan dengan baik melalui program PDKM (Pelatihan Dasar Kepemimpinan Muslim) dan PPKM (Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan Muslim), karena segala macam tahapan dan persiapan dalam perencanaan yang dijadikan acuan dalam buku panduan pembinaan Rohis sudah selaras mulai dari perencanaan visi dan perencanaan sumber daya manusia. Kemudian urutan langkah perencanaan mulai dari pembentukan panitia, penyusunan kerangka acuan pelatihan, sosialisasi rencana pelatihan, dan penyediaan fasilitas sudah IKRISMA laksanakan semua dan sesuai dengan rangkaian perencanaannya.
2. Dalam pelaksanaannya, IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang sudah melaksanakan dengan selaras segala macam tahapan mengenai pelaksanaan dalam buku panduan yang dijadikan acuan. *Pertama*, mulai dari pra pelaksanaan kegiatan pelatihan. Melakukan pengecekan kelengkapan administrasi, memberikan gambaran kegiatan serta menentukan pembagian dan penempatan lokasi peserta untuk memperlancar kegiatan pelatihan, kemudian menyiapkan acara pembukaan. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan pelatihan, mulai dari menyelenggarakan acara pembukaan, menyajikan dan membahas materi pelatihan, dan menyelenggarakan acara penutupan. *Terakhir*, pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan. Yang berisi tentang rapat evaluasi pasca pelaksanaan dan penyusunan laporan pertanggung jawaban.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh IKRISMA Rohis SMA Negeri 1 Lembang pun sudah selaras dengan buku “Manajemen Pelatihan Dakwah” yang dijadikan acuan mendapatkan dan menganalisa untuk pencapaian tujuan jangka pendek dan panjangnya. Pencapaian jangka pendek untuk sama-sama memperbaiki adab dan akhlak, serta menanamkan jiwa religius dalam diri banyak dirasakan para peserta PDKM dan PPKM yang kemudian tidak dilepas begitu saja setelah kegiatan, namun masih ada rangkaian kegiatan-kegiatan lainnya juga untuk terus berkiprah di IKRISMA dan melanjutkan tongkat estafet ekstrakurikuler Rohis ini supaya langgeng setelah 36 tahun perjalanannya. Kemudian peserta kegiatan PDKM dan PPKM juga membuktikan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh dalam perubahan sikap dan tingkah laku, mulai dari materi-materi yang diterima dan adanya rasa ukhuwah kebersamaan yang bermakna. Sehingga kegiatan tersebut dinilai efisien dan efektif untuk terus ada dan lebih ditingkatkan. Ada beberapa bagian evaluasi yang memang IKRISMA belum lakukan, contohnya dari segi penilaian sendiri tidak ada format terkuantifikasi nilai mereka setelah ikut kegiatan. Tapi hal tersebut digantikan dengan adanya penilaian per 6 bulan dari keaktifan mereka secara kumulatif dalam 6 bulan tersebut. Tidak dinilai dari soal-soal yang diberikan, tapi penilaiannya dominan subjektif dari panitia, mulai dari seberapa mereka bisa, bagaimana mereka menunjukkan gagasan ide dan kebersamaan mereka, semangat mereka dalam dakwah di sekolah, dan keberlangsungan mereka kedepannya seperti apa. Setelah peserta mengikuti kegiatan PDKM dan PPKM tentu mereka memiliki catatan-catatan yang dirasa kurang untuk nantinya sama-sama berkolaborasi di dalam kepengurusan IKRISMA untuk memunculkan ide serta gagasan demi kemajuan Rohis ini semakin baik lagi.

Acknowledge

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Bandung
2. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag. M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Enoch, Drs., M.Ag selaku pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir
5. Dr. Ayi Sobarna, Drs., M.Pd.I selaku dosen pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir
6. Alm. Papah dan Mamah tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan sehingga saya mencapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, rezeki dan keselamatan lahir dan batin.
7. Kepada kakak 1, 2, dan 3 bersama keluarga dan adik tercinta yang juga mendoakan serta seluruh keluarga besar yang mendukung sepenuhnya.
8. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bekal bagi peneliti selama menampuh studi di UNISBA.
9. Teruntuk putri bungsu Ibu Een yang sudah kebersamai membantu serta mendukung dalam pengerjaan skripsi saya hingga selesai.
10. Teman-teman PAI Excellent yang sudah mendukung saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Pasukan Akhirat yang telah kebersamai saya selama masa perkuliahan hingga akhir.
12. Teruntuk Kabinet Arka Bhadraka dan KKN twogether yang memberikan kesan serta pengalaman luar biasa selama perkuliahan berlangsung.
13. Teman-Teman angkatan 2019 yaitu Inspiring Generation yang sudah berjuang bersama dari awal PPMB hingga sekarang.

Daftar Pustaka

- [1] M. A. Dr. H. Agus Ahmad Safei, *Panduan pembinaan kerohanian islam (rohis) sekolah di Provinsi Jawa Barat*. 2014.
- [2] S. Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, pp. 229–238, 2020.
- [3] R. Rubini, "Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 83–98, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.32303.
- [4] Eliyah, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN ROHIS DI SMAN 1 WARINGINKURUNG," 2022.
- [5] U. B. Hatta, "Mengenal Fungsi Manajemen Menurut Henry Fayol," 2021.
- [6] A. Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*. 2009.
- [7] Riska Astyani, A. Halimi, and A. Saepudin, "Nilai-nilai Pendidikan dari Q.S. Fushshilat Ayat 30-32 tentang Iman dan Istiqomah terhadap Pendidikan Akidah," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 21–26, Jul. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i1.40.
- [8] Rani Sri Anggraeni, A. Halimi, and D. N. Inten, "Implikasi Pendidikan dari QS Al-Hujurat Ayat 11 terhadap Pencegahan Perilaku Bullying," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, Jul. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i1.34.
- [9] Cahya Agung Nugraha, I. Asikin, and A. D. Suhardini, "Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGII 2 Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 27–35, Jul. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i1.41.